

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia pada dasarnya memiliki dua aspek yaitu aspek personal dan aspek sosial. Aspek personal dari hakikat manusia menyatakan bahwa manusia dikaruniai dengan berbagai bakat. Tanggung jawab manusia itu sendiri untuk mengembangkan dan memanfaatkan bakat tersebut untuk dirinya sendiri serta masyarakat. Tugas dari lembaga pendidikan ialah memfasilitasi agar perkembangan bakat dan kemampuan peserta didiknya dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan bantuan para pendidik (H.A.R. Tilaar *Dkk*, 2009:45).

Pada umumnya sikap dan kepribadian manusia ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui sejak masih kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntunan kejiwaan. Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realita diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya. Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi diri manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar (Syariful Sagala, 2013:6).

Pendidikan adalah suatu proses atau aktivitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.. Penataan sumber daya manusia

perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (E.Mulyasa. 2003:20).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah (E.Mulyasa. 2003:20).

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen peserta didik, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk melahirkan manusia muslim yang shalih dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur *berakhlakul karimah* dan bertanggung jawab. Maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

lembaga pendidikan untuk mewujudkan peserta didik yang ideal sesuai tujuan Sistem Pendidikan Nasional diperlukan sebuah manajemen peserta didik yang baik dan terencana. Dalam proses manajemen peserta didik. Terdapat beberapa tahapan-tahapan tertentu. Mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa atau pengembangan diri sampai proses kelulusan dan akhirnya menjadi alumni. Dalam hal ini, Kepala sekolah beserta komponen-komponen di dalamnya memiliki peran yang signifikan dan mendasar untuk mengatur proses manajemen

peserta didik dari awal hingga akhir. Sebab manajemen peserta didik merupakan substansi dari manajemen pendidikan. Manajemen peserta didik menduduki posisi yang strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik di dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar persekolahan yakni tertuju pada peserta didik.

Dalam pengelolaan peserta didik, bagian yang kurang mendapat perhatian sekolah adalah pengelolaan alumni. Pasca siswa lulus dari sekolah, pada umumnya dilepaskan begitu saja oleh sekolah. Karena merasa tanggung jawab sekolah sudah selesai ketika siswa sudah lulus. Padahal alumni merupakan bagian yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan manajemen peserta didik. *Output* suatu lembaga pendidikan merupakan aset terpenting untuk mengevaluasi apakah hasil belajar tersebut tercapai atau tidak setelah lulus.

Dalam manajemen peserta didik itu bukan hanya pencatatan siswa setelah diterima di sekolah lalu masuk kelas sesuai jenjangnya. Melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Salah satu kegiatan yang terpenting dari serangkaian manajemen peserta didik adalah pengelolaan siswa pasca lulus di sekolah kemudian menjadi alumni.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, diperoleh kenyataan bahwa di SMP PLUS Al-Aqsha memiliki kegiatan yang strategis untuk menjaring alumni yang dapat berkontribusi pada lembaga. Lalu melakukan pendataan para lulusan yang terserap ke sekolah lanjutan. Berdasarkan wawancara

dengan bapak Kepala Sekolah, menurut beliau sekolah SMP PLUS Al-Aqsha memiliki program pengelolaan untuk alumni. Di sekolah tersebut, memiliki serangkaian pengelolaan lulusan atau alumni yang terserap ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kemudian memiliki wadah bagi alumni untuk tetap bisa menjalin silaturahmi. Baik hubungan antara alumni dengan lembaga, maupun dengan sesama alumni itu sendiri. Untuk program alumni telah dibentuk IKPA yaitu Ikatan Keluarga Pesantren Al-Aqsha. Setiap setahun sekali diadakan acara “Panggung Gembira” sebagai kegiatan yang memfasilitasi pertemuan para alumni. Untuk pengelolaan lulusan yang terserap ke sekolah lanjutan didata oleh staf khusus Wakasek Kesiswaan, agar para lulusan diketahui oleh lembaga terserap ke jenjang pendidikan mana saja. Sehingga penulis ingin mencari lebih dalam lagi apa kelebihan atau kekurangan dari manajemen alumni di SMP PLUS Al-Aqsha. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP PLUS Al-Aqsha, Bapak Drs. Afit Miftahudin, M.Pd.I tanggal 10 April 2018)

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang, dengan judul “MANAJEMEN ALUMNI DI SMP PLUS AL-AQSHA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar alamiah SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang?
2. Bagaimana Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang?
4. Apa hasil yang telah dicapai dari Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian pada pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui latar alamiah di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang.
- b. Untuk mengetahui Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang.
- d. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat akademik, yaitu dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang.
- b. Kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pengelola pendidikan khususnya sekolah dalam rangka meningkatkan Manajemen Alumni di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang.

D. Kerangka Pemikiran

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *monus* yang berarti tangan dan *agera* yang berarti melakukan. Menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang—orang (*The art of getting things done through people*) (Husaini Usman,2006:3). Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumberdaya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. (Syaiful Sagala, 2007:52)

Kata manajemen, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia :2008) adalah penggunaan sumberdaya yang efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Jadi manajemen

adalah proses pengkoordinasian kegiatan pekerjaan hingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Menurut George R.Terry mendefinisikan manajemen sebagai: *“Management is a distinct process of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources”*. Dari definisi yang disampaikan Terry tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas, terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lain. (Agus Wibowo,2013:29)

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi (Sutikno,2014:4).

Sementara menurut Luther Gulick (1981:3) menjelaskan manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu karena, manajemen dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Disebut sebagai kiat karena, manajemen mencapai sasaran dengan cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dipandang sebagai profesi karena, manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Jaja Jahari, 2013:2).

Manajemen menurut Sudjana dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2011:87) adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya.

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindak-tindakan berupa pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya.

Selanjutnya pengertian peserta didik menurut Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Jaja Jahari, 2013:17).

Adapun pengertian peserta didik menurut Knezevick dalam Jaja Jahari (2013:17) mengungkapkan bahwa manajemen peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan minat, kebutuhan, sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Tim Dosen Administrasi UPI (2011) manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau pencatatan siswa dari mulai proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus dan menjadi alumni.

Pengelolaan alumni adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dalam ujian akhir, maka siswa tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat dan pada umumnya surat keterangan lulus tersebut disebut ijazah.

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga pendidikan telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dengan pihak sekolah tetap terjalin. Lembaga pendidikan bisa memanfaatkan hasil-hasilnya. Lembaga pendidikan bisa menjangkau berbagai informasi, misalnya tentang materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang tahapan lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.

Ruang lingkup manajemen peserta didik yang terakhir, yaitu tentang kelulusan dan alumni. Pada tahap ini sekolah akan melakukan pengelolaan lebih lanjut sejauh mana kualitas output yang dihasilkan dari sebuah proses pembelajaran. Pada praktiknya, perhatian sekolah pada alumni kurang mendapatkan perhatian khusus secara manajemen. Padahal alumni menjadi bahan

evaluasi bagi sekolah tentang sejauh mana output dan outcome yang dihasilkan pada proses pembelajaran

Sekolah diperlukan mempunyai data tentang alumni dan keberadaan mereka setelah lulus. Pihak sekolah juga diperlukan mampu membangun komunikasi dengan alumni dan memfasilitasi mereka untuk berperan aktif dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Para alumni bisa membantu dalam mempromosikan dan memasarkan pendidikan kepada masyarakat. Manajemen terhadap alumni dimulai dengan membuat database terhadap keberadaan para alumni dan keterserapan terhadap lembaga pendidikan yang lebih tinggi atau keterserapan alumni terhadap bidang kerja atau karir kerja. Hal ini bisa dijadikan sebagai bahan data untuk memetakan *outcome* lembaga pendidikan tersebut. Kemudian para alumni diarahkan untuk membentuk ikatan alumni sebagai wahana komunikasi antar alumni untuk berbagi informasi yang bermanfaat baik untuk para alumni itu sendiri maupun para adik kelas yang masih menjalani pendidikan di sekolah. Secara praktis alumni bisa memberikan informasi tentang perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan, informasi tentang beasiswa bahkan informasi tentang lapangan pekerjaan. (Jaja Jahari, 2013:31)

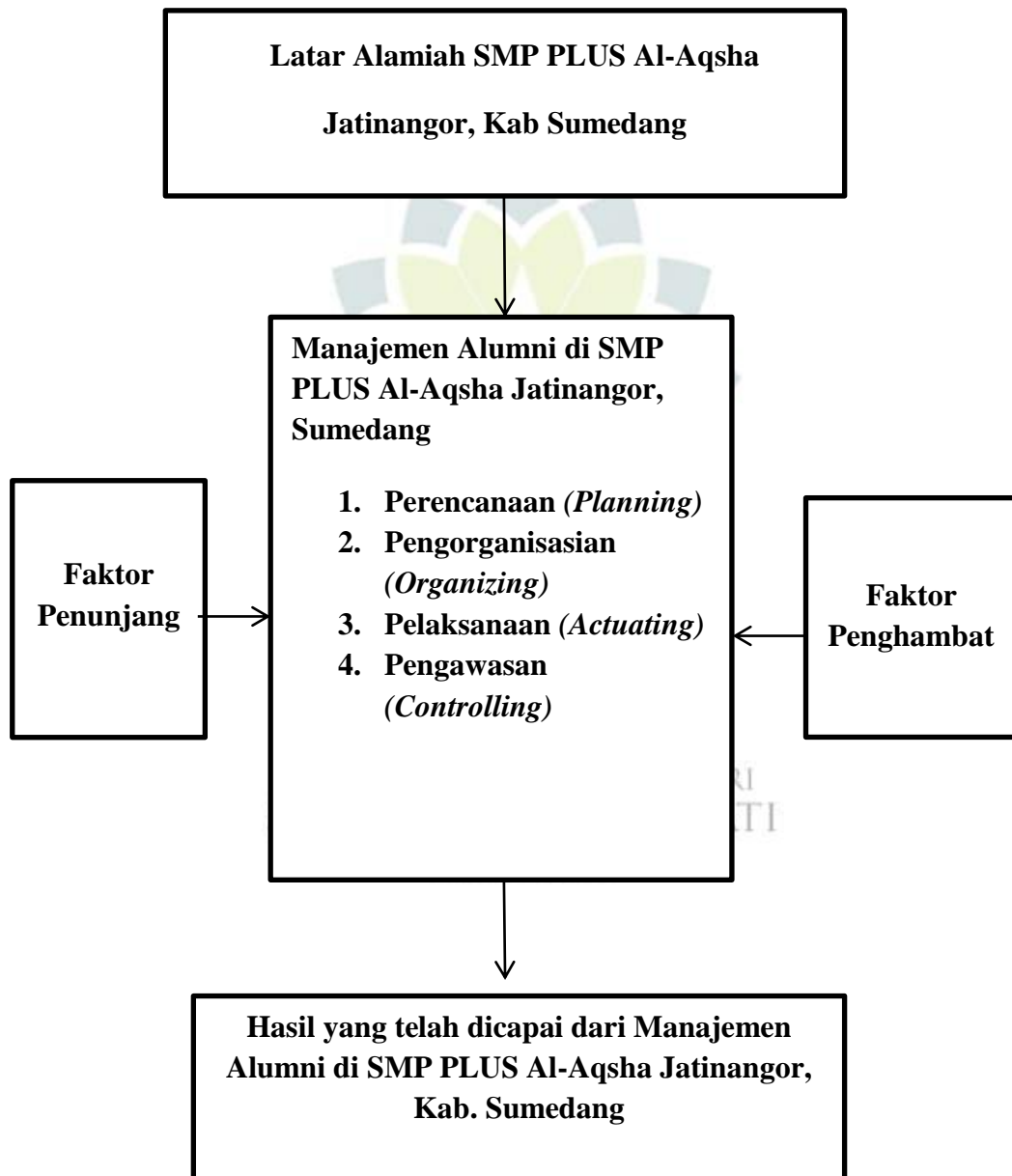
Dalam hal ini, proses manajemen alumni belum mendapat perhatian yang serius. Jikalau dikelola secara baik dan terstruktur berdasarkan sudut pandang manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan alumni, maka akan menjadi referensi suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas output pendidikan pasca siswa lulus sampai dengan melanjutkan studi ke jenjang berikutnya atau bekerja di instansi tertentu.

Dalam penelitian ini akan di bahas latar SMP PLUS Al-Aqsha, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai mitos (Lexy melong, 2012:5). Hal tersebut kemudian dirumuskan dalam kerangka berpikir peneliti ini menjadi latar pendidikan. Licoln dan guba dalam Meleong (2012:8) menjelaskan penelitian kualitatif melakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*Entity*).

Selanjutnya penelitian ini akan fokus pada manajemen alumni di sekolah. Bagaimana kegiatan manajerial alumni, pelaksanaan program untuk alumni, hingga pengawasan kegiatan alumni.

Peneliti juga menggambarkan kerangka penelitian secara sederhana tentang manajemen alumni di sekolah. Kerangka ini menjadi panduan atau semacam skema dalam menjalankan penelitian supaya mendapatkan hasil yang optimal sesuai tujuan pendidikan, kerangka pemikiran dapat diskemakan di halaman berikutnya.

GAMBAR BAGAN I
MANAJEMEN ALUMNI DI SMP PLUS AL-AQSHA JATINANGOR,
KAB.SUMEDANG



E. Tinjauan Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SMP PLUS Al-Aqsha Jatinangor, Kab. Sumedang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah tentang manajemen alumni yang sedang penulis teliti. Oleh karena itu, selain berdasarkan pada survei dan data-data yang diperoleh, penulis juga berpijak pada kajian serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi Tintin Nurhayati, Mahasiswi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, telah melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Santri (Peserta Didik) di Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Baitur Rosad Al-Qur'ani Ciparay, Bandung).
2. Skripsi Ahmad Saeful Hidayat, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, telah melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah" (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al Barkah Bogor)
3. Jurnal Pendidikan Ainur Rifqi, Ali Imron, Mustiningsih, Jurusan Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tahun telah melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Alumni di

Pesantren Modern dan Pesantren Salaf” (Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada manajemen alumni di SMP PLUS Al-Aqsha. Sehingga peran lulusan dan alumni menjadi sangat penting untuk menjadi tolak ukur kualitas *output* dan *outcome* pendidikan.

